

**EFEKTIVITAS DAN DAMPAK PROGRAM PENYEDIAAN LAPTOP  
TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DAN PENDIDIKAN DI KUTA  
SELATAN**

*Ni Wayan Indah Pratiwi<sup>1</sup>*

*I Nyoman Mahaendra Yasa<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup>*FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia*

**ABSTRAK**

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) mendapat prioritas guna mempersiapkan masyarakat bersaing di pasar kerja internasional. Pendidikan merupakan hal yang penting untuk menciptakan SDM berkualitas. Pendidikan yang berbasis informasi dan teknologi merupakan cara menyiapkan SDM untuk bersaing di pasar kerja internasional. Permasalahan tersebut juga menjadi prioritas pembangunan Kabupaten Badung, menyikapinya Pemerintah Badung membuat program penyediaan laptop untuk siswa sekolah dasar guna memperkenalkan teknologi sejak dini. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk komparatif, serta dilakukan di seluruh sekolah dasar negeri di Kecamatan Kuta Selatan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi wawancara terstruktur dan mendalam. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengukuran tingkat efektivitas menggunakan variabel *input*, proses dan *output* serta uji beda dengan metode Wilcoxon. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Tingkat efektivitas pelaksanaan program penyediaan laptop di Kecamatan Kuta Selatan dikategorikan sangat efektif berdasarkan perhitungan kumulatif efektivitas yaitu sebesar 97,3 persen. 2) Program penyediaan laptop berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran di Kecamatan Kuta Selatan. 3) Program penyediaan laptop berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas pendidikan di Kecamatan Kuta Selatan. Perlunya komitmen dan pengawasan dari semua pihak dalam pemanfaatan laptop dalam proses belajar mengajar.

**Kata kunci:** *Kualitas pembelajaran dan pendidikan, efektivitas, input, proses, output*

**ABSTRACT**

*Quality of Human Resources (HR) gets priority in order to prepare the community to compete in the international job market. Education is important to create quality human resources. Information and technology-based education is a way of preparing human resources to compete in the international job market. The problem is also a development priority in Badung Regency, responding to the Government of Badung making a program to provide laptops for elementary school students to introduce*

*technology early on. The purpose of this program is to improve the quality of learning and education in Badung Regency. This research uses a comparative quantitative suppressor, and is carried out in all public elementary schools in South Kuta District. The data in this study were obtained from structured and in-depth interview observations. The data analysis technique in this research is the measurement of the effectiveness level using input, process and output variables as well as the different test using the Wilcoxon method. The results of this study are: 1) The effectiveness of the implementation of the laptop supply program in the District of South Kuta is categorized very effective based on a cumulative calculation of effectiveness that is equal to 97.3 percent. 2) The laptop supply program has a positive and significant impact on the quality of learning in the South Kuta District. 3) The laptop supply program has a positive and significant impact on the quality of education in the South Kuta District. The need for commitment and supervision from all parties in the use of laptops in the teaching and learning process.*

**Keywords:** *Quality of learning and education, effectiveness, input, process, output*

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti dewasa ini peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia sangat penting untuk mempersiapkan masyarakat bersaing di pasar kerja international. Upaya penigkatan kualitas Sumber Daya Manusia harus di persiapkan dari semua sisi mulai dari pendidikan, kesehatan dan dari aspek lainnya. Indonesia telah mengakui pentingnya hak untuk mendapatkan pendidikan terlihat dari dibuatnya peraturan dan program untuk mendukung sektor pendidikan (Manan, 2015). Pendidikan yang bermutu, berarti menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dari moral, kualitas diri, pengetahuan maupun kompetensi kerja menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat global yang terus berkembang (Jones, 2001).

Partisipasi sekolah merupakan ukuran daya serap. Ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah merupakan indikator dasar yang

digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi partisipasi sekolah, maka semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Menurut Kharisma (2013), ada banyak faktor yang menyebabkan orang untuk enggan berpartisipasi dalam pendidikan formal atau putus sekolah yaitu, faktor ekonomi yang berkaitan dengan rendahnya pendapatan keluarga, dan masalah lain yang tidak kalah pentingnya adalah masalah kenakalan siswa serta adanya daya tarik untuk bekerja. Ketimpangan pendidikan dapat membuat seseorang kesulitan meningkatkan pendapatannya, sebaliknya pendapatan yang rendah membuat seseorang makin sulit mengakses pendidikan yang tinggi (Kristyanto, 2018).

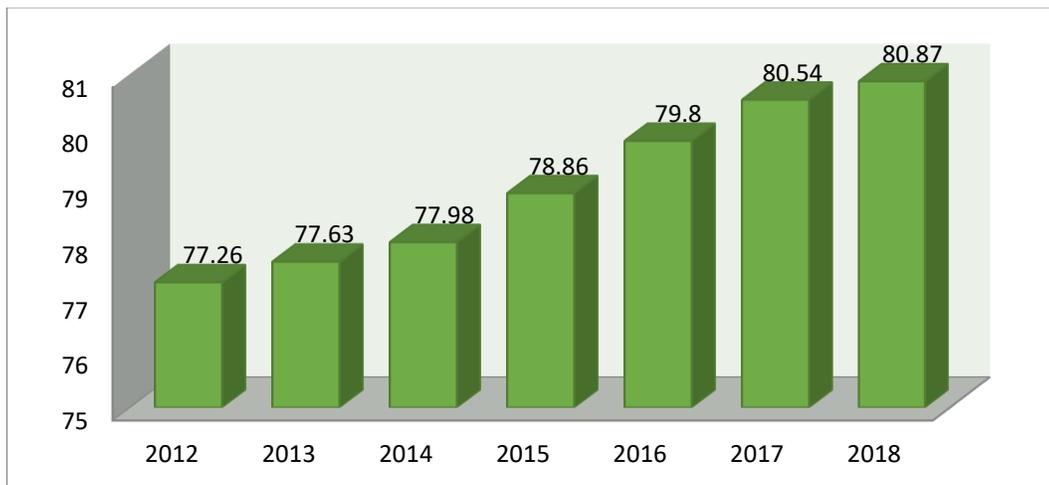
Mutu modal manusia yang berkualitas tinggi dan menguasai teknologi dapat menghasilkan nilai tambah (*value added*) dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya pengeluaran untuk pembiayaan pendidikan merupakan sebuah investasi, kemanfaatannya diperoleh atau dinikmati pada masa-masa yang akan datang, setelah seseorang menamatkan pendidikan dan memasuki pasar kerja (Seran, 2017). Investasi dalam hal pendidikan mutlak dibutuhkan maka pemerintah harus dapat membangun suatu sarana dan sistem pendidikan yang baik. Alokasi anggaran pengeluaran pemerintah terhadap pendidikan merupakan wujud nyata dari investasi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Anggaran pendidikan sebesar 20

persen dari APBN merupakan wujud realisasi pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Perkembangan jaman yang semakin moderen membuat pemerintah harus menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan globalisasi. Melalui pendidikan yang berbasis informasi dan teknologi merupakan salah satu cara menyiapkan sumber daya manusia untuk bersaing di pasar kerja international. Terdapat banyak cara untuk menerapkan pendidikan yang berbasis informasi dan teknologi ini yaitu bisa dengan memasukan kurikulum yang berbasis teknologi, menggunakan *e-learning* dalam proses belajar mengajar, dan juga memfasilitasi siswa dengan fasilitas belajar yang berbasis teknologi.

Pendidikan merupakan hal yang sangat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Semakin baiknya kualitas pendidikan suatu daerah, maka IPM juga semakin tinggi. Ketua bidang gedung dan prasarana Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Badung, I Putu Roby Widya Harsana menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Kabupaten Badung masih belum maksimal karena selama ini pembelajaran di Kabupaten Badung kurang efisien dan mahal. Menanggapi permasalahan tersebut banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sudah banyak program yang dijalankan pemerintah Kabupaten Badung untuk meningkatkan kualitas pendidikan seperti, menyediakan bangunan sekolah yang nyaman dan layak, pemberian seragam untuk siswa secara

gratis, dan mengenalkan pengetahuan akan teknologi dengan menyediakan laptop bagi siswa maupun guru untuk membantu proses belajar mengajar. Program tersebut akan nantinya berdampak terhadap IPM di Kabupaten Badung. Dilihat dari Gambar 1 merupakan gambaran perkembangan IPM Kabupaten Badung tahun 2012-2018.

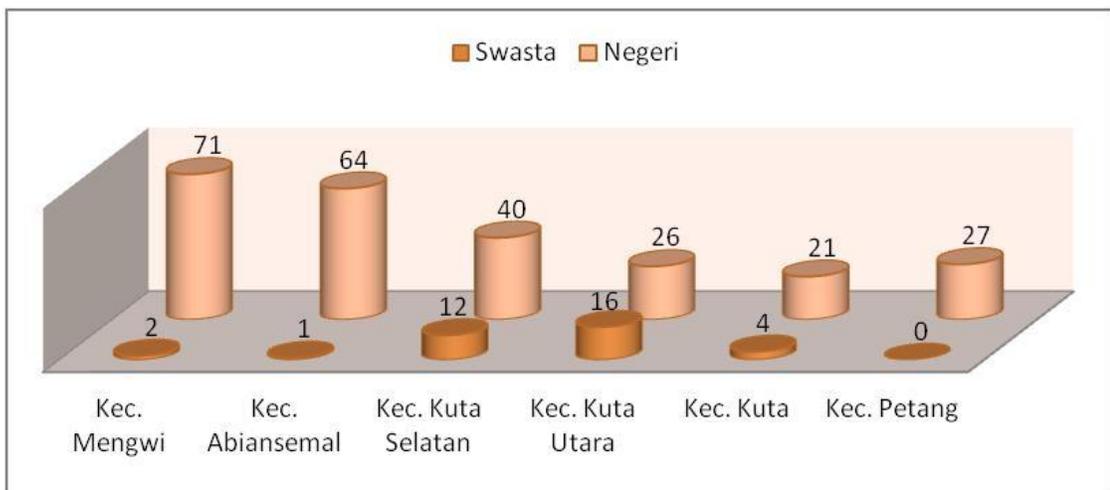


**Gambar 1. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Badung Tahun 2012 – 2018**

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung, 2019*

Pemerintah Kabupaten Badung memiliki misi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Semesta Berencana (RPJMD) pada misi ketiga pemerintah Kabupaten Badung ingin mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas yang menguasai ilmu pengetahuan teknologi. Banyak upaya yang telah pemerintah Kabupaten Badung lakukan untuk mencapai tujuan atau misinya tersebut, salah satunya dengan menyediakan fasilitas belajar mengajar yang berbasis teknologi yaitu

menyediakan laptop untuk siswa Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pemerintah Kabupaten Badung mengalokasikan sebesar Rp. 114.764.000.000 untuk program penyediaan laptop. Tercatat jumlah siswa SD di Kabupaten Badung sebanyak 59.126 orang siswa pada tahun ajaran 2018, dan jumlah laptop yang sudah diberikan kepada siswa kelas V dan IV pada tahun 2019 adalah sebanyak 16.992 unit laptop.



**Gambar 2. Jumlah SD di Masing-Masing Kecamatan di Kabupaten Badung  
Pada Tahun 2018**

Sumber: *Disdikpora Kabupaten Badung, 2019*

Program penyediaan laptop kepada siswa SD kelas V dan IV ini menasar 249 sekolah negeri di enam kecamatan. Kecamatan Kuta Selatan memiliki jumlah siswa SD yang terbanyak dan mendapatkan distribusi laptop terbanyak. Tujuan dari program ini sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di

Kabupaten Badung melalui peningkatan kualitas belajar mengajar yang berbasis informasi dan teknologi. Laptop yang diberikan kepada siswa tersebut bukan merupakan hak milik siswa namun menjadi hak pinjam bagi siswa. Jika siswa telah menyelesaikan pendidikannya di SD tersebut, maka laptop yang diberikan harus dikembalikan oleh siswa ke pihak sekolah dan pihak sekolah akan membawanya ke Disdikpora Kabupaten Badung. Jika laptop yang diberikan mengalami kerusakan maka itu akan ditanggung oleh pemerintah Kabupaten Badung.

Pemerintah Kabupaten Badung yang telah bekerja sama dengan perusahaan penjual laptop, dimana dengan adanya kerjasama tersebut laptop yang diberikan mendapat empat tahun garansi. Jumlah siswa SD dan distribusi laptop yang paling banyak adalah di Kecamatan Kuta Selatan. Penduduk di Kecamatan Kuta Selatan berjumlah 60.673 jiwa dengan luas wilayah 101,13 km<sup>2</sup>. Kecamatan Kuta Selatan terdiri dari enam kelurahan atau desa yaitu Pecatu, Jimbaran, Ungasan, Kutuh, Tanjung Benoa, dan Benoa. Pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa Kecamatan Kuta Selatan merupakan kecamatan yang mendapat distribusi penyediaan laptop terbanyak di Kabupaten Badung pada tahun 2019.

**Tabel 1. Distribusi Penyediaan Laptop oleh Pemerintah Kabupaten Badung Kepada Siswa SD di Kabupaten Badung Tahun 2016-2019**

KECAMATAN	2016			2017			2018			2019		
	Kelas V	Kelas VI	Total									
Petang	420	476	896	424	424	848	356	450	806	300	424	724
Abiansemal	1530	1504	3034	1520	1516	3036	1565	1680	3245	1650	1918	3568
Mengwi	1900	1955	3855	1926	1931	3857	2059	1780	3839	1957	1521	3478
Kuta Utara	1460	1507	2967	1489	1487	2976	1484	1560	3044	1290	1490	2780
Kuta	1120	1129	2249	1116	1129	2245	1069	1160	2229	1180	1089	2269
Kuta Selatan	2021	2065	4086	2016	2007	4023	2012	2058	4070	2100	2005	4105
<b>Badung</b>	<b>8451</b>	<b>8636</b>	<b>17087</b>	<b>8491</b>	<b>8494</b>	<b>16985</b>	<b>8545</b>	<b>8688</b>	<b>17233</b>	<b>8477</b>	<b>8447</b>	<b>16924</b>

Sumber: *Disdikpora Kabupaten Badung, 2019*

Program penyediaan laptop ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Badung untuk meningkatkan kualitas SDM melalui kualitas pendidikan. Menurut Scheerens (2015), konsep dasar untuk menggambarkan pendidikan yang efektif dapat diartikan dalam konteks proses produksi, menggunakan konsep *input-proses-output* model.

Efektivitas mengandung pengertian kesesuaian antara *output* dengan tujuan yang ditetapkan (Subagyo, 2000:45). Efektivitas berarti mencerminkan keberhasilan kinerja aparat dalam mencapai rencana yang telah ditetapkan. Efektivitas merupakan ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya (Mardiasmo, 2002:166). Suatu organisasi telah mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif. Efektivitas kegiatan diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu kegiatan untuk mewujudkan hasil yang diinginkan.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 13 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Semesta Berencana (RPJMD), isu tentang pendidikan yang dirasa perlu dioptimalkan yaitu mengenai peningkatan

kualitas pelayanan pendidikan anak usia dini, pendidikan wajib belajar 12 tahun dan pendidikan non formal lainnya dan belum optimalnya pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar.

Di bidang pendidikan telah diluncurkan beberapa program diantaranya biaya sekolah gratis tingkat SD dan SMP, pemberian laptop gratis kepada siswa SD kelas V dan VI, pemberian seragam gratis untuk siswa baru tahun ajaran 2017/2018, serta Bupati Giri Prasta sedang mengkaji memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi untuk melanjutkan pendidikan ke luar negeri.

Program penyediaan laptop untuk siswa SD bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Program penyediaan laptop ini pertama kali direalisasikan pada tahun 2016, jumlah laptop yang dibagikan pada tahun 2016 yaitu sebanyak 17.087 unit laptop dengan anggaran sebesar Rp. 80.674.875.000. Peningkatan kualitas merupakan salah satu prasyarat agar manusia dapat memasuki era globalisasi yang penuh dengan persaingan yang sehat dan berkualitas (Winarsih, 2017). Kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar (2000) merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Menurut Winarsih (2017), mutu atau kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan pendidikan tinggi dalam pengelolaan secara operasional dan

efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan Pendidikan Tinggi, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.

Peningkatan kualitas merupakan salah satu prasyarat agar manusia dapat memasuki era globalisasi yang penuh dengan persaingan yang sehat dan berkualitas (Winarsih, 2017). Kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar (2000) merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Menurut Winarsih (2017), mutu atau kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan pendidikan tinggi dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan Pendidikan Tinggi, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.

Kualitas pembelajaran merupakan tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tujuan utama adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya kualitas pembelajaran, artinya bahwa untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka guru akan memanfaatkan komponen-komponen proses pembelajaran secara optimal pula. Sehingga untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran dapat dilakukan dengan melalui peningkatan aktifitas belajar dan peningkatan prestasi belajar siswa (Sudjana, 1991).

Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis pengajar, anak didik, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Suparno, 2004). Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (Mulyasa, 2003).

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: 1) Untuk menganalisis tingkat efektivitas program penyediaan laptop untuk siswa SD di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung. 2) Untuk menganalisis dampak program penyediaan laptop terhadap kualitas pembelajaran di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung. 3) Untuk menganalisis dampak program penyediaan laptop terhadap kualitas pendidikan di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung.

## **METODE PENELITIAN**

Peningkatan kinerja pendidikan di masa mendatang diperlukan sistem informasi dan teknologi informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi lebih sebagai senjata utama untuk mendukung keberhasilan dunia pendidikan sehingga mampu bersaing di pasar global. Keberadaan teknologi harus dimaknai sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Teknologi tidak dapat dipisahkan dari masalah, sebab teknologi lahir dan dikembangkan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, maka teknologi pendidikan juga dapat dipandang sebagai suatu produk dan proses (Sadiman, 1993).

Kehadiran internet sebagai media pengajaran dapat memberikan karakteristik kekhasan tersendiri seperti apa yang disampaikan oleh Purnomo (2008) yaitu: 1) sebagai media interpersonal dan massa; 2) bersifat interaktif; 3) memungkinkan komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Karakteristik internet memungkinkan peserta didik melakukan komunikasi dengan berbagai sumber ilmu secara lebih luas jika dibandingkan dengan hanya menggunakan media konvensional di dalam kelas. Munadi (2013), dalam mengatakan bahwa internet mempunyai efek yang cukup berarti terhadap proses dan hasil pembelajaran baik di dalam dan diluar kelas. Pemanfaatan internet memungkinkan terjadinya proses kemandirian, akselerasi,

pengayaan, perluasan, efektivitas serta produktifitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

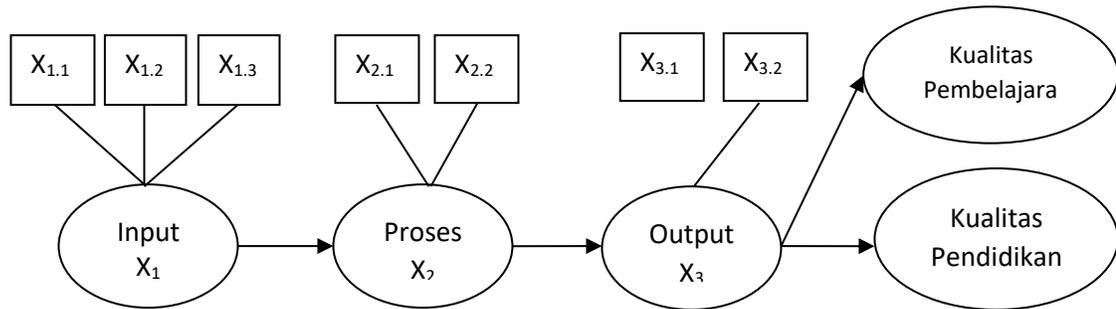
Untuk mempersiapkan SDM untuk menghadapi pasar global, pemerintah Kabupaten Badung telah meyikapinya dengan mengenalkan teknologi kepada siswa sejak dini dengan memberikan laptop kepada siswa SD. Efektivitas program penyediaan laptop oleh Pemerintah Kabupaten Badung dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilihat dari pencapaian akhirnya dan realisasinya. Efektivitas dapat dibagi menjadi tiga variabel yaitu *input*, *proses*, *output*.

Variabel *input* meliputi ketepatan sasaran, sosialisasi dan tujuan program penyediaan laptop. Tingkat ketetapan sasaran mencerminkan mutu dari program penyediaan laptop ini. Sedangkan sosialisasi dilakukan agar program atau kegiatan yang dilakukan dapat diketahui oleh masyarakat yang menerima bantuan program ini. Sehingga dengan adanya sosialisasi dapat menambah pengetahuan masyarakat dan mempermudah program atau kegiatan yang dilakukan (Febri, 2017). Tujuan dari penyediaan ini adalah untuk meningkat kualitas pembelajaran dan pendidikan melalui pemberdayaan ilmu pengetahuan teknologi dalam proses belajar mengajar di Kabupaten Badung.

Variabel *proses* yaitu ketepatan penggunaan dan pelatihan. Ketepatan penggunaan laptop yang berikan merupakan hal yang perlu diperhatikan demi mencapai tujuan dari program tersebut. Pelatihan merupakan suatu proses dimana

orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk mencapai tujuan organisasi atau program (Mathis, 2002). Tanpa adanya pelatihan menggunakan laptop tersebut akan susah bagi siswa untuk tahu dan mempelajari laptop atau teknologi baru maka program tersebut tidak akan mencapai tujuannya.

Variabel *output* digunakan untuk mengetahui hasil dari program penyediaan laptop kepada siswa SD di Kuta Selatan Kabupaten Badung yaitu kualitas pembelajaran dan pendidikan di Kuta Selatan Kabupaten Badung setelah adanya program penyediaan laptop untuk siswa SD kelas VI. Selain menganalisis efektivitas program penyediaan laptop, pada penelitian ini juga meneliti dampak dari program penyediaan laptop terhadap kualitas pembelajaran siswa melalui presentase pengaksesan internet sebelum dan sesudah program penyediaan laptop untuk membuat tugas sekolah, serta menganalisis dampak terhadap kualitas pendidikan melalui membandingkan nilai rata-rata rapor siswa sebelum dan sesudah mendapatkan program penyediaan laptop. Berdasarkan model penelitian ini maka kerangka konsep penelitian ini dapat dilihat dari Gambar 3.



**Gambar 3. Kerangka Konseptual Efektivitas dan Dampak Program Penyediaan laptop Kepada Siswa SD Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Pendidikan di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif yang membandingkan dampak sebelum dan sesudah program penyediaan laptop. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Kuta Selatan. Alasan yang melatarbelakangi memilih lokasi ini dikarenakan Kecamatan Kuta Selatan merupakan kecamatan yang mendapat distribusi laptop untuk siswa SD terbanyak dibandingkan dengan lima kecamatan lain di Kabupaten Badung. Kualitas pembelajaran dan pendidikan di Kecamatan Kuta Selatan khususnya dan Kabupaten Badung pada umumnya masih perlu di tingkatkan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Obyek pada penelitian ini adalah siswa kelas VI yang mendapat fasilitas laptop oleh pemerintah Kabupaten Badung yang berada seluruh SD negeri di Kecamatan Kuta Selatan. Penelitian dilakukan pada kelas VI saja dikarenakan kelas VI sudah mendapat laptop semenjak ia berada di kelas V, sedangkan siswa kelas V baru mendapatkan laptop baru pada tahun ajaran 2019. Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif

dan kualitatif yang bersumber dari dari sekunder dan primer. Teknik analisis data yang digunakan untuk pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengukuran tingkat efektivitas menggunakan variabel *input*, proses dan *output* dengan standar litbang serta uji beda dengan metode Wilcoxon.

Tabel 2. Pengukuran Tingkat Efektivitas

No	Efektivitas (%)	Tingkat Efektivitas
1	Nilai Efektivitas di bawah 40	Sangat tidak efektif
2	Nilai Efektivitas antara 40-59,99	Tidak efektif
3	Nilai Efektivitas 60-79,99	efektif
4	Nilai Efektivitas di atas 80	Sangat efektif

Sumber: *Litbang Departemen Luar Negeri Republik Indonesia, 1991*

Untuk mengathui dampak dari program penyediaan laptop terhadap kualitas pembelajaran dan pendidikan di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung, maka dilakuka uji beda untuk menguji adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan siswa SD di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung setelah mendapat penyediaan laptop. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik yaitu pengujian dengan metode Wilcoxon.

Uji beda dengan metode Wilcoxon adalah uji statistik non parametrik yang modelnya tidak medapat syarat-syarat mengenai parameter populasi bahwa observasi-observasi independen dengan variabel yang diteliti. Sebagian besar tes non-parametrik dapat diterapkan untuk data dalam skala ordinal dan beberapa yang lain juga dapat diterapkan dalam skala nominal (Sulaiman, 2002). Uji non-parametrik yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Wilcoxon adalah uji non-parametrik yang didasarkan atas dasar ranking dan akan sangat bermanfaat dengan data yang digunakan adalah data berskala ordinal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan dampak program penyediaan laptop terhadap kualitas pembelajaran dan pendidikan sebelum dan sesudah program penyediaan laptop. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa keseluruhan variabel yang digunakan untuk menghitung efektivitas program penyediaan laptop dengan menggunakan standar ukuran efektivitas dari standar Litbang Depdagri dikategorikan sangat efektif. Efektivitas program penyediaan laptop yang dilihat pada variabel input yaitu sebesar 99,3 atau terealisasi sebanyak 283 dari target 285 dengan rincian, indikator sosialisasi dikategorikan sangat efektif karena 97,8 persen siswa mengatakan sudah diberikan sosialisasi mengenai tujuan. Dari indikator ketepatan sasaran bernilai 100 persen tepat sasaran pada siswa kelas V dan VI. Dilihat pada indikator tujuan program 100 persen siswa mengetahui tujuan program penyediaan laptop.

Dilihat dari variabel proses dikategorikan sangat efektif dengan tingkat efektivitas sebesar 96,8 dengan rincian, indikator ketepatan penggunaan dikategorikan sangat efektif karena 99 persen siswa mengatakan laptop yang diberikan sudah digunakan dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya dilihat dari indikator pelatihan

dikategorikan sangat efektif karena 94,7 persen siswa mengatakan bahwa responden sudah diberikan pelatihan mengenai penggunaan laptop baik dari pihak Dinas Pendidikan Pemuda dan olahraga maupun guru di sekolahnya masing-masing.

**Tabel 3. Perhitungan Efektivitas Program Penyediaan Laptop**

No	Variabel	Target	Realisasi		Efektivitas
		(orang)	(orang)	(%)	
1	<i>Input</i>	285	283	99,3	Sangat efektif
2	<i>Proses</i>	190	184	96,8	Sangat efektif
3	<i>Output</i>	190	180	94,7	Sangat efektif
<b>Rata-rata</b>				<b>97,3</b>	<b>Sangat efektif</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Pada variabel *output* dikategorikan sangat efektif dengan besarnya tingkat efektivitas yaitu 94,7 dengan rincian, indikator kualitas pembelajaran dikategorikan sangat efektif karena 94,7 persen siswa atau 90 orang siswa berpendapat bahwa program program penyediaan laptop meningkatkan kualitas pembelajaran. Terakhir dilihat pada indikator kualitas pendidikan juga sangat efektif. Sebanyak 94,7 persen siswa atau 90 orang siswa berpendapat bahwa program penyediaan laptop meningkatkan kualitas pendidikan. Keseluruhan program penyediaan laptop dikategorikan sangat efektif karena memiliki tingkat efektivitas sebesar 97,3 persen atau dari 665 target terealisasi sebanyak 647 orang.

Dari pembahasan data hasil penelitian tersebut di dapat hasil bahwa tingkat efektivitas program penyediaan laptop kepada siswa SD di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten

Badung yaitu sebesar 97,3 persen dikategorikan sangat efektif. Dilihat dari variabel *input* memiliki tingkat efektivitas sebesar 99,3 persen dan dikategorikan sangat efektif. Variabel input terdiri dari tiga indikator, pada indikator ketepatan sasaran dan tujuan program sudah mencapai realisasi 100 persen namun pada indikator sosialisasi hanya terealisasi 97,9 persen.

Menurut Narwako (2007;7), proses sosialisasi merupakan hal yang sangat penting, karena lewat proses sosialisasi individu-individu masyarakat belajar mengetahui dan memahami apa yang harus dilakukan serta yang apa yang tidak harus dilakukan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh hasil penelitian Abdullah dan Nasionalita (2018) yaitu sosialisasi membuat pelajar mengetahui dan memahami lebih baik mengenai suatu permasalahan atau suatu program.

Dari variabel proses terdapat dua indikator yaitu ketepatan penggunaan dan pelatihan yang masing-masing memiliki tingkat efektivitas sebesar 99 dan 95,8 persen sehingga dikategorikan sangat efektif. Namun kedua indikator ini masih belum mencapai realisasi seratus persen sehingga masih dapat di optimalkan lagi.

Ketepatan penggunaan merupakan kunci keberhasilan dari suatu program, jika laptop tidak tepat digunakan maka tujuan dari pemeberian laptop ini tidak akan tercapai. Menurut penelitian Fried (2008), tentang ketepatan penggunaan laptop di dalam kelas, pemanfaatan laptop dengan baik dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa. Namun jika laptop tidak tepat digunakan maka laptop dinilai dapat

memecahkan perhatian siswa terhadap penggajar. Indikatorrr pelatihan juga tidak kalah pentingnya untuk mengasah keterampilan dan pengetahuan siswa dalam menggunakan laptop yang diberikan.

Menurut Suyatno (2008), pelatihan yaitu kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan atau peningkatan kompetensi. Menurut penelitian Musfah (2011), pelatihan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap efektivitas sebuah sekolah. Dari kedua indikator dalam variabel proses ini tidak akan optimal tanpa komitmen dari pihak guru maupun siswa sendiri.

Variabel output terdiri dua indikator yaitu kualitas pembelajaran dan pendidikan yang masing-masing memiliki tingkat efektivitas sebesar 94,7 persen dan dikategorikan sangat efektif. Masing-masing indikator ini belum mencapai realisasi seratus persen dan masih dapat ditingkatkan lagi. Keefektifan program penyediaan laptop ini dikarenakan upaya dari segala pihak. Laptop yang diberikan kepada siswa sudah digunakan proses belajar mengajar, ini tidak dapat teralisasi tanpa dukungan dari guru yang melibatkan laptop atau teknologi yang ada dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan olah data yang dilakukan di dapatkan hasil bahwa program penyediaan laptop kepada siswa sekolah dasar di Kecamatan Kuta Selatan berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran di Kecamatan Kuta Selatan. Menurut Baysha (2018), teknologi pendidikan lebih menekankan pada

proses pengajaran atau alat yang berfungsi untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pengajaran dan pembelajaran yang berkesan.

**Analisis Dampak Program Penyediaan Laptop Terhadap Kualitas Pembelajaran**

	Kualitas Pembelajaran Sesudah – Kualitas Pembelajaran Sebelum
Z	-7.854 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0

Dari perhitugan uji beda dengan metode wilcoxon didapatkan *alpha* dari kualitas pembelajaran yaitu sebesar 0,0 dari uji dua sisi dikarenakan penelitian ini menggunakan uji satu sisi maka *alpha* 0,0 dibagi 2. *Alpha* hitung sebesar 0,0 maka ini lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05. Ini berati H<sub>0</sub> ditolak, dimana mempunyai arti bahwa program penyediaan laptop kepada siswa SD berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

**Analisis Dampak Program Penyediaan Laptop Terhadap Kualitas Pendidikan.**

	Kualitas Pendidikan Sesudah – Kualitas Pendidikan Sebelum
Z	-7.125 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0

Dari perhitugan uji beda dengan metode Wilcoxon didapatkan *alpha* dari kualitas pendidikan yaittu sebesar 0,0 dari uji dua sisi dikarenakan penelitian ini menggunakan uji satu sisi maka *alpha* 0,0 dibagi 2. *Alpha* hitung sebesar 0,0 maka ini lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05. Ini berati H<sub>0</sub> ditolak, dimana mempunyai arti

bahwa program penyediaan laptop kepada siswa SD berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas pendidikan.

Dampak pemberian laptop yang positif terhadap kualitas pembelajaran di Kecamatan Kuta Selatan ini juga di dukung dengan disediakannya aplikasi yang mempermudah siswa mencari atau meakses materi seperti *e-library*, seperti yang dikemukakan oleh Nie (2011), siswa dengan perangkat membaca seluler juga dapat didorong untuk mengeksplorasi sumber daya pendidikan terbuka yang relevan, sebagai cara untuk meningkatkan akses ke bahan berkualitas dan menjaga biaya tetap rendah. Begitu pula dengan pendapat Tlaxer (2010) bahwa, alat teknologi membuat siswa dapat mengkonsumsi ilmu pengetahuan dengan mudah tidak seperti teknologi terdahulu.

Berdasarkan hasil penelitian dan olah data yang dilakukan di dapatkan hasil bahwa program penyediaan laptop kepada siswa SD di Kecamatan Kuta Selatan berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas pendidikan di Kecamatan Kuta Selatan. Kualitas pendidikan yang meningkat terlihat dari rata-rata nilai siswa sebelum dan sesudah mendapat laptop, dimana nilai siswa yang meningkat lebih banyak dari pada nilai siswa yang menurun. Seperti dalam penelitian Yhueni (2010) menyimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara siswa yang menggunakan media komputer dengan pemanfaatan *software* presentasi terhadap prestasi belajar siswa. Peningkatan kualitas pendidikan ini tidak dapat tercapai hanya dari usaha dari satu

pihak saja, maka harus adanya kerjasama dari berbagai pihak. Dari pihak siswa harus adanya kemauan untuk terus belajar dan menggunakan fasilitas yang ada untuk mencari materi-materi pelajaran. Pihak sekolah harus mampu membangun konsep belajar yang menarik yang memancing keingin tahuan siswa mengenai sesuatu. Dari pihak orang tua harus memberi motivasi dan mengawasi siswa jika sedang mencari materi di internet demi menghindari penyalahgunaan internet oleh siswa. Pemerintah juga tidak kalah pentingnya dengan membuat kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman dan penyediaan fasilitas penunjang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa.

- 1) Tingkat efektivitas pelaksanaan program penyediaan laptop kepada siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung dikategorikan sangat efektif berdasarkan perhitungan kumulatif efektivitas, yaitu sebesar 97,3 persen.
- 2) Program penyediaan laptop berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung.
- 3) Program penyediaan laptop berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas pendidikan di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah diuraikan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Dari segi keefektifan program penyediaan laptop, pada variabel *inputi* indikator sosialisasi yang masih bisa dioptimalkan dan harus dilaksanakan secara merata di seluruh sekolah dasar tanpa terkecuali dan pihak sekolah harus memberikaan sosialisasi agar seluruh siswa mengetahui jelas tujuan, penggunaan dan yang tak kalah penting yaitu larangan-larangan dalam penggunaan laptop. Untuk variabel proses, kedua indikator masih dapat dioptimalkan. Indikator ketepatan penggunaan dapat dioptimalkan dengan kesadaran dari sekolah untuk melibatkan laptop dalam setiap mata pelajaran dan pengawasan orang tua saat siswa belajar dirumah. Pelatihan dapat dioptimalkan jika kedua pihak yaitu guru dan siswa sama-sama mau belajar. Kualitas pembelajaran dan pendidikan dapat ditingkatkan dengan upaya dari segala pihak seperti pemerintah dapat membuat kurikulum yang melibatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru yang juga melibatkan teknologi dan mengemas pembelajaran lebih menarik, dan siswa yang mau belajar hal dan dengan cara yang baru serta memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 2) Dari segi dampak terhadap kualitas pembelajaran, laptop yang diberikan dapat digunakan lebih optimal dalam proses belajar mengaajar dengan memperbanyak tugas mencari materi dengan menganjurkan siswa mengeksplor internet dengan laptop yang diberikan dan lebih menganjurkan menggunakan *e-library* untuk mencari buku dibandingkan dengan buku konvensional guna menarik minat siswa

untuk mendayagunakan laptop tersebut dan dapat menekan biaya pendidikan dan membuat pembelajaran lebih menarik.

- 3) Dari segi dampak terhadap kualitas pendidikan, guru dapat memberikan ulangan harian dengan memanfaatkan laptop tersebut untuk mengerjakannya. Ulangan dengan sistem online dapat meningkatkan kejujuran siswa dalam mengerjakan dan juga mempermudah guru dalam memeriksa ulangan siswa serta dengan sistem online akan mempersiapkan siswa menghadapi ujian nasional yang berbasis Komputer.

## REFERENSI

- Emalia, Zulfa. 2013. Analisis Pelaksanaan Program Raskin di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 6 No. 1: 46-54
- Fried, C.B. 2008. In-class laptop use and its effects on student learning. *Computer & Education*. Vol 50 No 3:906-914
- Jones, Gavin W, Peter Hagul. 2001. Schooling In Indonesia: Crisis-Related And Longer-Term Issues. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 37, No. 2: 207–31
- Jones,Gavin, Hasnani Rangkuti, Ariane Utomo, Peter McDonald. 2016. Migration, Ethnicity, and the Education Gradient in the Jakarta Mega Urban Region: A Spatial Analysis. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol 40, No3: 308-312
- Kharisma, Bayu. 2013. Dampak Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Tingkat Putus Sekolah di Indonesia: Analisis DID. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 6 No. 1: 7-15.
- Kristyanto,Visi Saujaningati, David Kaluge. 2018. Peningkatan Inklusivitas Ekonomi Melalui Pembiayaan Investasi Modal Manusia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 11 No. 2: 182-189.
- Manan, Munafrizal. 2015. The Implementation Of The Right To Education In Indonesia. *Indonesia Law Review*, Volume 5 No 1.
- Musfah, J. 2011. Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar dan Teori dan Praktik. *Kencana*. Vol 3 No 1:35-50
- Narwako, Dwi, Bagong Suryanto. 2007. *Sosiologi Teks dan Terapan, Edisi Kedua*. Jakarta:Prenada Media Group
- Nie, Ming, Alejandro Armellini, Gabi Witthaus Kelly Barklamb. 2011. How do e-book readers enhance learning opportunities for distance work-based learners?. *Research in Learning Technology* Vol. 19, No. 1: 19–38
- Scheerens, Jaap. 2013. The use of theory in school effectiveness research revisited. *School Effectiveness and School Improvement*, Vol. 24, No. 1: 1–38.
- . 2015. Theories on educational effectiveness and ineffectiveness. *School Effectiveness and School Improvement*, Vol. 26, No. 1, 10–31

Seran, Sirilius. 2017. Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 10 No. 2: 59-71.

Suyatno. 2008. *Panduan Spesifikasi guru*. Jakarta: Indeks.

Traxler, John. 2010. Students and mobile devices. *ALT-J, Research in Learning Technology* Vol. 18, No. 2: 149–160.

Pratomo, Devanto Shasta. 2017. Pendidikan dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia: Analisis Terhadap Hipotesis Kurva-U. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 10 No. 2: 1-7

Qibthiyah, Riatu, Ariane J Utomo. 2016. Family Matters: Demographic Change and Sosial Spending in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 52, No. 2: 133–59

Yhueni, Ita. 2010. Pengaruh Penggunaan Media Komputer Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi* Vol. 1 No. 4: 60-75